

### BAB III

## ABŪ DĀWŪD DAN HADIS SUGUHAN KELUARGA MAYAT

### A. Biografi Imam Abū Dāwud

Nama beliau adalah Sulaiman bin al-Asya's bin Ishaq bin Bashir bin Shaddad bin Amar al-Azdy as-Sijistani, dilahirkan pada tahun 202 H/ 817 M di Basrah.<sup>1</sup> Beliau mulai menuntut ilmu pengetahuan sejak kecil, kemudian beliau melakukan perlawatan ke Hijaz, Sham, Mesir, Iraq, Aljazair dan gurasan. Beliau menjumpai sejumlah besar dari imam-imam penghafal hadis, beliau mendengar hadis dari Abu A'mar, Muslim bin Ibrahim, Abdullah bin Raja', Abu al-Walid at Toyalisi dan di Bagdad belajar pada Ahmad bin Harabal dan pada akhirnya beliau menetap di Basrah.<sup>2</sup>

Abū Dawūd termasuk ulama yang mengamalkan ilmunya, beliau mencapai derajat yang tinggi dalam masalah ibadah, sopan santun dan wara', sehingga sebagaimana ulama menyamakan beliau dengan Ahmad bin Hambal didalam akhlaq, sifat dan ketenangan jiwanya. Musa bin Harun berkata: Abū Dawūd diciptakan di dunia untuk hadis dan di akhirat untuk surga, saya tidak melihat orang yang lebih utama dari beliau<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Abu Syuhbah, *Fi Rihab al-Sunnah al-Kitab al-Shihab al-Sittah*, (Majma' al-Buhuts al-Islamiyah, 1969), 102.

<sup>2</sup>Muhamad Alawi Al-Maliki, *Ilmu Ushul Hadis*, Adnan Qohar (terj) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006 ), 277

<sup>3</sup>Muhammad Abu Syuhbah, *Kutubus Sittah*, (Majma' al-Buhuts al-Islamiyah, 1969), 74-75.

Beliau diajak oleh Amir Nasroh, saudara khalifah al Muwaffaq supaya bermukim di Basroh sesudah terjadinya kekacauan, agar penduduk kota dapat belajar ilmu padanya. Pada waktu itu peminat hadis mendatangi Abū Dawūd dari segala penjuru, oleh karena itu beliau bermukim di Basrah dan wafat disana pada 16 Syawal 275 H, beliau dimakamkan dekat kubur Sufyan as Saury.<sup>4</sup>

### 1. Guru dan Murid-muridnya

Pengembaraan Abū Dawūd untuk menuntut ilmu yang dilakukannya sejak usia remaja, mempertemukannya dengan banyak ulama. Diantara ulama yang menyampaikan hadis kepada Abū Dawūd antara lain:<sup>5</sup>

- Di Makkah diantaranya Al-Qa'nabi dan Sulaiman bin Harb.
- Di Bashrah diantaranya Muslim bin Ibrahim, Abi Al-Walid Al-Ṭayalisi
- Di Kufah diantaranya Hasan bin Rabi' Al-Buroni, dan Ahmad bin Yunus Al-Yarbu'i.
- Di Halb diantaranya Abi Taubah Al-Rabi' bin Nafi'.
- Di Khurasan diantaranya Hisyam bin Ammar dan Ishaq bin Rohawaih.
- Di Baghdad adalah Ahmad bin Hanbal.
- Di Balakh adalah Qutaibah bin Sa'id.
- Di Mesir adalah Ahmad bin Shalih.

Sebagai ulama besar, suatu kewajaran jika murid yang menuntut ilmu kepada Abū Dāwud begitu banyak. Mayoritas dari mereka juga meriwayatkan hadis dari Abū Dāwud. Diantara mereka adalah Abu Isa al-Tirmidhi, Abu Abd

---

<sup>4</sup>Ash-Siddiqiy, *Pokok-pokok...*, 191.

<sup>5</sup> M. Muhammad 'Awaidlah, *A'lām Al-Fuqahā' wa Al-Muhadditsīn: Abū Dawūd*, Cct 1, (Beirut: Darul Kutub Ilmiyah, 1996), 8

al-Rahman Al-Nasa'i, Abu Bakar bin Abū Dawūd (putranya sendiri), Abu Awana, Abu Sa'id Al-Arabi, Abu Ali Al-Lu'lu'i, Abu Bakar Dassah, Abu Salim Muhammad bin Sa'id Al-Jaldawi.<sup>6</sup>

## 2. Karya-karyanya

Diantara karyanya yang terbesar dan sangat berfaedah bagi para mujtahid ialah kitab sunan yang kita kenal dengan Sunan Abū Dawūd. Beliau mengaku telah mendengar hadis dari Rosulullah SAW sebanyak 500.000 buah. Dari jumlah itu beliau seleksi dan ditulis dalam kitab sunannya sebanyak 4.800 buah.<sup>7</sup> Banyak sekali karya ilmiah yang dikarang oleh Abū Dawūd, diantara hasil karyanya adalah:<sup>8</sup>

1. *Kitab Al-Sunan.*
2. *Kitab Al-Marasil*
3. *Kitab Al-Qadar.*
4. *Al-Nāsikh wa Al-Mansūkh.*
5. *Faḍāil al A'māl.*
6. *Kitab Al-Zuhd.*
7. *Dalāil al-Nubuwwāt.*
8. *Ibtidā' Al-Wahyu.*
9. *Akhbār al-Khawārij.*

Diantara karya beliau yang paling masyhur ialah kitab Al-Sunan, beliau menyusunnya menurut tertib bab fiqih dan beliau hanya menulis hadis-hadis

---

<sup>6</sup>Abu Syuhbah, *Kutubus Sittah...*, 74

<sup>7</sup>Rahman, *Ikhtisar...*, 381.

<sup>8</sup>Abu Syuhban, *Kutubus Sittah...*, 76-77.

hukum dan sunah yang berkenaan dengan hukum, di dalamnya tidak disebutkan hadis yang berkenaan dengan cerita dan nasehat-nasehat, dan berita yang telah terjadi maupun yang akan terjadi.

### 3. Pendapat Ulama tentang Abū Dawūd

Para ulama telah sepakat menetapkan beliau sebagai hafidz yang sempurna, pemilik ilmu yang melimpah, *muhaddith* yang terpercaya, *wara'* dan mempunyai pemahaman yang tajam, baik dalam bidang ilmu hadis maupun lainnya. Ulama yang pernah berpendapat demikian diantaranya adalah Muhammad bin Yasin Al-Harawi, Abu Abdullah Al-Hakim, Abu Bakr Al-Khalal.<sup>9</sup>

Abū Dawūd mendapatkan predikat "faqih kedua" oleh para ulama ahli hadis setelah Imam Al-Bukhari. Koleksi Sunan Abū Dawūd yang melengkapi seluruh pokok bahasan ilmu *fiqh* serta menjadi kitab rujukan dasar-dasar hukum oleh para *fuqahā'*, memperkuat pendapat kefaqihannya tersebut.<sup>10</sup>

### 4. Aliran (Madhhab) yang diikutinya

Tentang madhhab yang diikuti Abū Dawūd, Syaikh Abu Ishaq Al-Shairazi menggolongkan Abū Dawūd sebagai pengikut madhhab Hanbali, karena Abū Dawūd adalah murid Imam Ahmad bin Hanbal. Demikian juga pendapat Qadi Abdul Husain Muhammad bin Qadi Abu Ya'la. Namun ada juga yang mengatakan bahwa ia bermadhhab Shafi'i.

---

<sup>9</sup>Rahman, *Ikhtisar...*, 381

<sup>10</sup>Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis Dalam Kitab Mu'tabar*, (Surabaya: Bagian Penerbitan Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2003), 62

Namun Abu Shuhbah lebih cenderung berpendapat bahwa ia adalah seorang mujtahid. Alasannya, menurut Abu Shuhbah, ketika meneliti gaya susunan dan sistematika kitab sunannya serta kemampuan ijtihadnya merupakan salah satu sifat ulama hadis pada masa pertama.<sup>11</sup>

## B. Kitab Sunan Abū Dawūd

Kitab Sunan Abi Dawud merupakan hasil seleksi Abū Dawūd atas 500.000 hadis yang pernah diterimanya. Diproses selama ± 35 tahun dan pada tahapan akhir diuji kualitasnya oleh Imam Ahmad bin Hanbal. Dari hasil penyeleksian, Abū Dawūd memasukkan dalam kitab Sunannya 4.800 inti hadis.<sup>12</sup> Abū Dawūd telah menerangkan manhaj yang ditempuh dalam kitabnya, beliau berkata:

ذَكَرْتُ الصَّحِيحَ وَمَا يَشَابَهُهُ وَمَا يَقَارِبُهُ وَمَا كَانَ فِيهِ وَهْنٌ شَدِيدٌ بَيِّنَتُهُ

Saya menyebutkan dalam kitab ini hadis yang shahih, yang menyerupai dan yang mendekati. Segala hadis yang terdapat padanya kelemahan yang sangat, saya menerangkannya. Beliau juga berkata:

وَلَيْسَ فِي كِتَابِ السُّنَنِ الَّذِي صَنَفْتَهُ عَنْ رَجُلٍ مَتْرُوكِ الْحَدِيثِ شَيْءٌ. وَإِذَا كَانَ فِيهِ حَدِيثٌ مَنكُرٌ بَيِّنَتُهُ إِنَّهُ مَنكُرٌ وَلَيْسَ عَلَيَّ نَحْوُهُ فِي الْبَابِ غَيْرٌ.

“Tidak ada dalam kitab Sunan yang aku susun, diambil dari orang yang matruk, apabila ada didalamnya hadis yang mungkar, niscaya saya terangkan bahwa hadis itu mungkar dan didalam bab itu tidak ada hadis yang selain dari padanya”.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> *Ibid.*, 76.

<sup>12</sup> Abu Syuhbah, *Kutubus Sittah...*, 78.

<sup>13</sup> Ash-Siddiqiy, *Pokok-pokok...*, 192.

## 1. Metode Penyusunan Kitab Sunan Abū Dawūd

Kitab Sunan Abū Dawūd seperti kitab Sunan pada umumnya merupakan kitab khusus untuk koleksi hadis *marfu'* dan sama sekali tidak memberi tempat pada *atsar*. Hal semacam ini selaras dengan komitmen para *muḥaddithīn* bahwa riwayat *mawqūf* hanya boleh dinamakan hadis bukan *Sunnah*, sehingga *kutub al-sunnah* adalah kitab yang spesifik menyajikan informasi *Sunnah* dalam arti materi ajaran Islam yang penting untuk diikuti dan ditradisikan.<sup>14</sup>

Abū Dawūd dalam menyusun Kitab Sunannya, tidak hanya terdiri dari hadis berstatus *Ṣaḥīḥ* saja (seperti Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim),<sup>15</sup> tetapi juga mencantumkan yang berstatus *ḥasan* dan dhoif yang tidak dibuang oleh para ulama. Alasan Abū Dawūd mencantumkan hadis lemah tersebut karena menurutnya, hadis lemah (yang bila diprosentasikan kelemahannya adalah sebesar 50%) lebih baik daripada pendapat para ulama, sehingga hadis lemah tersebut merupakan pengganti dari opini para ulama.<sup>16</sup>

Dalam membedakan status hadis yang ditelitinya, Abū Dawūd menggunakan istilahnya yakni hadis *Ṣaḥīḥ*, semi *Ṣaḥīḥ* (*yushbihuh*), mendekati *Ṣaḥīḥ* (*yuqaribuh*) dan sangat lemah (*wahnun shadīdun*).<sup>17</sup>

Namun ada juga hadis yang tidak disertakan kualitas kejujumannya, sehingga muncul istilah "*mā sakata 'anhu Abū Dawūd*". Sikap diam tersebut

---

<sup>14</sup>Azami, *Metodologi Kritik...*, 154.

<sup>15</sup>Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis*, (Pustaka al-Muna, Surabaya, 2010), hal 113

<sup>16</sup>*Ibid.*, 155.

<sup>17</sup>Rahman, *Ikhtisar...*, 381

bisa diasumsikan sebagai isyarat bagi peneliti hadis untuk melakukan pengujian atas mutunya. Asumsi tersebut sejalan telah berkembangnya sikap prokontra di kalangan kritikus hadis perihal dugaan dhoif atas sanadnya, sehingga dalam merespon sikap tersebut, Abū Dawūd tidak berspekulasi untuk memihak kepada salah satu penilaian.<sup>18</sup>

Perhatian Abū Dawūd lebih terfokus pada segi redaksi matan hadis. Hal itu dikarenakan Abū Dawūd dalam kitab sunannya lebih memprioritaskan pada kajian *fiqh al-hadīth*. Sering ditemukan adanya penyederhanaan rumusan matan hadis oleh Abū Dawūd, karena dipandang akan menyulitkan pembaca yang ingin menyimpulkan kandungan *fiqh*-nya. Selain itu, penyederhanaan tersebut berkaitan dengan status hadis tersebut yang hanya menjadi penguat (*istishhad*) bagi unit hadis yang termuat di sub bab yang sama.<sup>19</sup>

Abū Dawūd membagi kitab sunannya menjadi beberapa kitab, dan tiap-tiap kitab dibagi menjadi beberapa bab. Ia memulai menulis dengan judul kitab Taharah yang berisi 159 bab, kemudian kitab al-Salat 251, salat al-Istisqa' 11, Salat al-Safar 20, al-Tatawu' 27, Shahr Ramadan 10, al-Sujud 8, al-Witr 32, al-Zakat 46, al-Luqatah 20, al-Manasik 96, al-Nikah 49, al-Talaq 50, al-Shaum 81, al-Jihad 170, Ijab al-Adlahi 25, al-Washaya 17, al-Faraid 18, al-Kharaj wa al-Imarat wa al-Fai' 41, al-Janaiz 80, al-Aiman wa al-Nadhur 25, al-Buyu' 90, al-Aqliyah 31, al-Ilm 13, al-Ashribah 22, al-At'imah 54, al-Thibb 24, al-Itq 15, al-Huruf 39, al-Hamam 2, al-Libas 45, al-Tarajal 21, al-Khatm 8,

---

<sup>18</sup>Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 66.

<sup>19</sup>*Ibid.*, 64.

al-Fitan 7, al-Mahdi 12, al-Malahim 18, al-Hudud 38, al-Diyah 28, al-Sunnah 29, dan al-Adab 169.<sup>20</sup>

## 2. Pendapat Ulama Tentang Kitab Sunan Abū Dawūd

Al-Hafidz Abu Sulaiman Al-Khattabi pengarang kitab *Ma'ālim al-Sunan* Syarah Kitab Sunan Abū Dawūd dalam muqaddimah kitab tersebut berpendapat bahwa Kitab Sunan Abū Dawūd merupakan kitab mulia, yang kualitasnya belum ada yang menyamainya saat itu. Semua orang menerimanya dengan baik, sehingga Abū Dawūd menjadi penengah antara para ulama dan fuqaha yang berlainan madhhab. Kitab tersebut menjadi pegangan para ulama di Irak, Mesir, Maroko dan negeri-negeri lain. Demikian juga pendapat Ibn Al-Qayyim tak jauh beda dengan pendapat diatas.<sup>21</sup>

Sedangkan Imam Abu Hamid Al-Ghazali berpendapat bahwa cukup Kitab Sunan Abū Dawūd saja yang bisa jadi pegangan bagi para mujtahid untuk mengetahui hadis-hadis hukum. Bahkan Ibn Al-'Arabi mengatakan bahwa apabila seseorang telah memiliki Al-Qur'an dan kitab Sunan Abū Dāwud, maka tak memerlukan kitab lainnya.<sup>22</sup>

Walaupun demikian, Kitab Sunan Abū Dāwud masih dibawah level Kitab *Ṣaḥīḥ* Al-Bukhari dan *Ṣaḥīḥ* Muslim. Hal itu dikarenakan dalam Kitab

---

<sup>20</sup>Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis.....*,115-116

<sup>21</sup>Abu Syuhbah, *Kutubus Sittah...*, 80.

<sup>22</sup>Rahman, *Ikhtisar...*, 382

Sunan Abū Dawūd masih mencantumkan hadis-hadis *ḍaīf* yang bisa dipertimbangkan kejujumannya.<sup>23</sup>

### 3. Kitab-Kitab Syarah Sunan Abū Dawūd

Setelah beliau siap menyelesaikan kitab Sunannya, maka beliau perlihatkan pada imam Ahmad bin Hambal, dengan bangga beliau memuji kitab Abū Dawūd ini.<sup>24</sup> Banyak ulama yang memberikan komentar tentang kitab tersebut, diantaranya: Ibn Araby, salah seorang rawi sunan: Andaikan seorang tidak memiliki ilmu kecuali *muṣḥaf* ini (Al-quran) kemudian kitab Abū Dawūd, maka tidak butuh pada yang lainnya.<sup>25</sup>

Karena banyak ulama yang memuji maka banyak pula ulama yang memberikan syarah terhadap sunan Abū Dawūd. Kitab Sunan Abū Dawūd telah banyak disyarahkan oleh para ulama generasi sesudahnya. Diantara kitab-kitab syarah tersebut antara lain:<sup>26</sup>

1. *Ma'ālim al-Sunan*, oleh Abu Sulaiman Ahmad ibn Ibrahim ibn Khatib, wafat tahun 333 H.
2. *'Aun al-Ma'būd*, oleh Shamsu al-Haqq al-'Azim Abadi
3. *Sharh al-Sunan*, oleh al-Ramli wafat tahun 844 H.
4. *Sharh al-Sunan*, oleh Quṭb al-Dīn al-Shafi'i (w. 652 H.)
5. *Al-Minhal al-'Azab al-Mawrūd*, oleh Syeikh Mahmud al-Subki (w.1352

H

---

<sup>23</sup>Abbas, *Kodifikasi...*, 65

<sup>24</sup>Ash-Siddiqiy, *Pokok-pokok...*, 410

<sup>25</sup>Abu Syuhbah, *Kutubus Sittah...*, 80.

<sup>26</sup>*Ibid...*,81-82

## C. Hadis Hidangan Keluarga Mayat

### 1. Hadis Riwayat Abū Dawūd

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَخْبَرَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ الْأَنْصَارِ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةٍ فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْقَبْرِ يُوصِي الْحَافِرَ أَوْسَعَ مِنْ قَبْلِ رَجُلَيْهِ أَوْسَعَ مِنْ قَبْلِ رَأْسِهِ فَلَمَّا رَجَعَ اسْتَقْبَلَهُ دَاعِي امْرَأَةٍ فَجَاءَ وَجِيءَ بِالطَّعَامِ فَوَضَعَ يَدَهُ ثُمَّ وَضَعَ الْقَوْمُ فَأَكَلُوا فَنَظَرَ أَبُوْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلُوكُ لُقْمَةً فِي فَمِهِ ثُمَّ قَالَ أَحَدُ لَحْمِ شَاةٍ أُحِذْتُ بِغَيْرِ إِذْنِ أَهْلِهَا فَأَرْسَلْتُ الْمَرْأَةَ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَرْسَلْتُ إِلَى الْبَقِيعِ يَشْتَرِي لِي شَاةً فَلَمْ أَحَدُ فَأَرْسَلْتُ إِلَى جَارٍ لِي قَدْ اشْتَرَى شَاةً أَنْ أَرْسِلَ إِلَيَّ بِهَا بِشَمَنِهَا فَلَمْ يُوَجَدْ فَأَرْسَلْتُ إِلَى امْرَأَتِهِ فَأَرْسَلَتْ إِلَيَّ بِهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَطْعَمِيهِ الْأَسَارَى<sup>27</sup>

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al 'Ala', telah mengabarkan kepada kami Ibnu Idris, telah mengabarkan kepada kami 'Ashim bin Kulaib, dari ayahnya dari seorang laki-laki anshar, ia berkata; kami pernah keluar bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengantarkan jenazah, kemudian aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berada di atas kubur berwasiat kepada orang yang menggali: "Perluaslah dari sisi kedua kakinya, perluaslah dari sisi kepalanya." Kemudian tatkala kembali, beliau disambut utusan seorang wanita yang mengundang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk makan, kemudian beliau datang dan makanan pun dihidangkan. Lalu beliau meletakkan tangannya pada makan kemudian orang-orang meletakkan tangan mereka pada makanan, lalu mereka makan. Kemudian orang-orang melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengunyah makanan di mulutnya, kemudian beliau berkata: "Saya dapatkan daging kambing yang diambil tanpa seizin pemiliknya." Kemudian wanita tersebut mengirim utusan, ia berkata; wahai Rasulullah, sesungguhnya saya telah mengirim utusan ke Baqi' untuk membelikan kambing, lalu aku tidak mendapatinya. Lalu aku mengirim utusan kepada tetanggaku yang telah membeli kambing agar ia mengirimnya kepadaku dan diganti dengan harganya, namun aku tidak mendapatkannya. Lalu aku mengirim utusan kepada isterinya, kemudian wanita tersebut mengirimkan kambing tersebut kepadaku. Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Berilah makan para tawanan!"

<sup>27</sup> Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud...*, vol 3, 248.

Biografi singkat para perawi hadis jalur sanad Abu Dawud

1. Nama Lengkap : **Muhammad bin Al-Ala ibn Kuraib**

Ṭabaqat : 10 dari *Ṭabi' al-Atba'* kalangan tua

Kunyah : Abu Kuraib

Lahir/wafat : 160 H/247 H

Guru : **Abdullah ibn Idris**, Abdullah Ibn Mubarak, Khalf ibn Ayyub, Zaid ibn al-Habbab, Humaid ibn Hammad, dll.

Murid : **Abu Dawud**, Muslim, al-Bukhari, al-Nasa'i, al-Tirmidhi.

Negeri semasa hidup : Kufah

Kritik sanad : menurut Abu Hatim *Ṣaduq*, Al-Nasa'i menjelaskan bahwa ia *la ba'sa bih*, Ibnu Hibban menyebutkan dalam *al-Thiqāt*, Maslamah bin Qasim al-Kūfi menilainya *Thiqah*, menurut Ibn Hajar al-Asqalani ia *Thiqah*, dan menurut Hafiz Al-Dhahabī ia adalah *Hafiz*.<sup>28</sup>

2. Nama Lengkap : **Abdullah bin Idris bin Yazid bin 'Abdur Rahman bin Al Aswad**

Ṭabaqat : 8 dari *Ṭabi' al-Ṭabi'in* kalangan pertengahan

Kunyah : Abu Muhammad

Negeri semasa hidup : Kufah

Lahir/Wafat : -/192 H

Guru : **'Aṣim ibn Kulaib**, Suhail ibn Abi Ṣalih, Shu'aib ibn Hajjaj, Sulaiman al-Shaibani, dll.

---

<sup>28</sup>Ibn Hajar al-Asqalan, *Tahdhib al-Tahdhib*, vo 9 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th), 386.

Murid : Ahmad ibn Abd Allah, Ibrahim Ibn Mahdi, **Muhammad ibn al-Ala'**, Muhammad ibn Musa A'yan, Muhammad ibn Salam, dll.

Kritik sanad : menurut Yahya bin Ma'in Tsiqah dan Abu Hatim ia adalah *Thiqah*, Al-Nasa'i menyebutnya *thiqah thubut*, Ibn Sa'd juga menilainya *thiqah ma`mun*, Ibn Kharasy mengatakan bahwa ia *Thiqah*, Ibn Hibban menyebutkan dalam kitab al-Thiqāt, Al-Ajli mengatakan ia *thiqah* dan *thubut*, menurut Al-Khalili ia *thiqah*, Ibn Hajar al 'Asqalani menilainya *thiqah* dan *faqih*, dan menurut al-Dhahabi ia seorang tokoh.<sup>29</sup>

3. Nama Lengkap : **Aşim ibn Kulaib ibn Shihab ibn Al-Majnun al-Jurmi**

Ṭabaqat : 5 dari Tabi'in kalangan biasa

Negeri semasa hidup : Kufah

Lahir/Wafat : -/137 H

Guru : Suhail ibn Dira', **Kulaib ibn Shihab**, Abu al-Juwayriyyah al-Jurmi, Muhammad ibn Ka'ab al-Qurđi, dll.

Murid : Bashar ibn al-Mufaḍal, **Abdullah ibn Idris**, Sufyan al-Thauri, Zaidah ibn Qudamah.

Kritik sanad : menurut Ahmad ibn Hambal ia *la ba`sa bih*, Yahya ibn Ma'in menyebutnya sebagai orang yang *Thiqah*, Al-Nasa'i menyatakan ia *Thiqah*, Abu Hatim menyatakan bahwa ia *şalih*, Ibn Hibban menyebutkan dalam kitab al-Thiqāt, Ibn Hajar al-Asqalani menyebutkan bahwa ia *şaduq*.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Ibib., vol 5. 145.

<sup>30</sup>Ibid., vol 5, 56

4. Nama Lengkap: **Kulaib ibn Shihab ibn Al-Majnun**

Ṭabaqat : 2 dari Tabi'in kalangan tua

Negeri semasa hidup : Kufah

Lahir/wafat : -/-

Guru : Ali Ibn Abi Ṭalib, **Rajul min Anṣar**, Umar ibn Khaṭṭab,  
Abu Hurayrah,

Murid : Ibrahim ibn Muhajir, **Aṣim ibn Kulaib** (anaknya)

Kritik sanad : Abu Zur'ah menilainya sebagai seorang *thiqah*, Ibn Hibban disebutkan dalam al-Thiqāt, Ibn Hajar al-ʿAsqalani menyebutnya *Ṣaduq*, dan al-Dhahabi men-*thiqah*-kannya<sup>31</sup>

5. **Seorang laki-laki dari Anṣar.**<sup>32</sup>

2. **Data Hadis**

Penelusuran dalam kitab *Mu'jam al-Mufaras li Alfaẓ al-Hadith* karya

A. J Wesink, maka ditemukan hadis tentang Suguhan keluarga mayat dalam 2 kitab. sebagai berikut:

- a. Sunan Abū Dawūd, juz, 2, hal, 450-451
- b. Sunan Ahmad ibn Hambal, juz 5, hal, 476

---

<sup>31</sup>Ibid., vol 8, 446.

<sup>32</sup>Abu Nu'aim, *Ma'rifat al-Ṣahabah li ibn Nu'aim*, vol 6 (Riyad: Dar al-Waṭan lial-Naṣr, 1998), 3088.

## 1. Tajhrij hadis

### a. Hadis Sunan Abū Dawūd

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَخْبَرَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةٍ فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْقَبْرِ يُوصِي الْحَافِرَ أَوْسَعَ مِنْ قَبْلِ رَجُلَيْهِ أَوْسَعَ مِنْ قَبْلِ رَأْسِهِ فَلَمَّا رَجَعَ اسْتَقْبَلَهُ دَاعِي امْرَأَةٍ فَجَاءَ وَجِيءَ بِالطَّعَامِ فَوَضَعَ يَدَهُ ثُمَّ وَضَعَ الْقَوْمُ فَأَكَلُوا فَظَنَرُ آبَاؤُنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلُوكُ لُقْمَةً فِي فَمِهِ ثُمَّ قَالَ أَجِدُ لَحْمَ شَاةٍ أُخِذَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ أَهْلِهَا فَأَرْسَلْتُ الْمَرْأَةَ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَرْسَلْتُ إِلَى الْبَقِيعِ يَشْتَرِي لِي شَاةً فَلَمْ أَجِدْ فَأَرْسَلْتُ إِلَى جَارٍ لِي قَدْ اشْتَرَى شَاةً أَنْ أَرْسِلَ إِلَيَّ بِهَا بِثَمَنِهَا فَلَمْ يُوجَدْ فَأَرْسَلْتُ إِلَى امْرَأَتِهِ فَأَرْسَلْتُ إِلَيَّ بِهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَطْعِمِيهِ الْأَسَارَ<sup>33</sup>

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-'Ala`, telah mengabarkan kepada kami Ibn Idris, telah mengabarkan kepada kami 'Aṣim ibn Kulaib, dari ayahnya dari seorang laki-laki Anṣar, ia berkata; kami pernah keluar bersama Rasulullah ṣallallahu 'alaihi wasallam mengantarkan jenazah, kemudian aku melihat Rasulullah ṣallallahu 'alaihi wasallam berada di atas kubur berwasiat kepada orang yang menggali: "Perluaslah dari sisi kedua kakinya, perluaslah dari sisi kepalanya." Kemudian tatkala kembali, beliau disambut utusan seorang wanita yang mengundang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk makan, kemudian beliau datang dan makanan pun dihidangkan. Lalu beliau meletakkan tangannya pada makan kemudian orang-orang meletakkan tangan mereka pada makanan, lalu mereka makan. Kemudian orang-orang melihat Rasulullah ṣallallahu 'alaihi wasallam mengunyah makanan di mulutnya, kemudian beliau berkata: "Saya dapatkan daging kambing yang diambil tanpa seizin pemiliknya." Kemudian wanita tersebut mengirim utusan, ia berkata; wahai Rasulullah, sesungguhnya saya telah mengirim utusan ke Baqi' untuk membelikan kambing,

<sup>33</sup>Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud...*, vol 3. 248.

lalu aku tidak mendapatinya. Lalu aku mengirim utusan kepada tetanggaku yang telah membeli kambing agar ia mengirimnya kepadaku dan diganti dengan harganya, namun aku tidak mendapatkannya. Lalu aku mengirim utusan kepada isterinya, kemudian wanita tersebut mengirimkan kambing tersebut kepadaku. Lalu Rasulullah ﷺ berkata: "Berilah makan para tawanan"!

b. Hadis Ahmad bin Hanbal

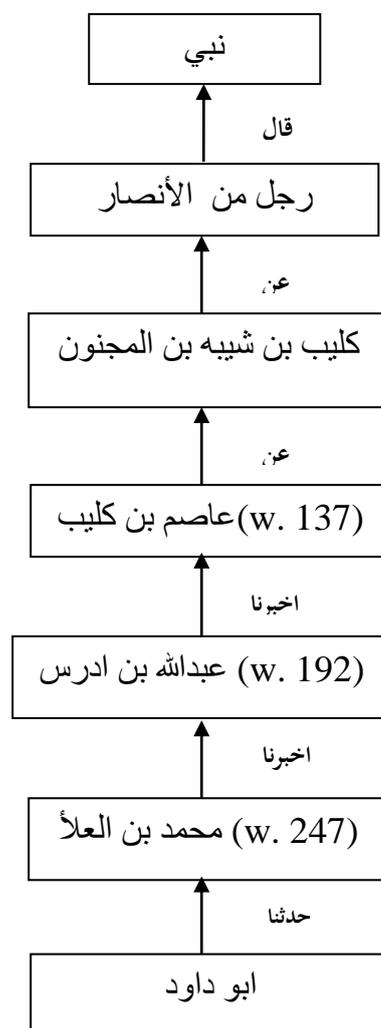
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنِي أَبِي سَمِعْتُهُ وَحَدِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فَضَيْلٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كَلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جِنَازَةِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَأَنَا غُلَامٌ مَعَ أَبِي، فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حُفَيْرَةِ الْقَبْرِ، فَجَعَلَ يُوصِي الْحَافِرَ وَيَقُولُ: " أَوْسِعْ مِنْ قِبَلِ الرَّأْسِ، وَأَوْسِعْ مِنْ قِبَلِ الرَّجْلَيْنِ، لَرَبِّ عَذَقٍ لَهُ فِي الْجَنَّةِ " <sup>٣٤</sup>

Menceritakan kepada kami Abdullah, menceritakan padaku ayahku, aku mendengar nya dari Wahdi, menceritakan kepada kami Muhammad bin Fudail dari ‘Aşim bin Kulaib dari ayahnya dari seorang laki-laki dar kaum anşar, berkata: kami keluar bersama Raslullah SAW dalam proses pemakaman dari seorang kaum ansar dan aku adalah seorang lelaki bersama ayahku, maka duduklah rasulullah di atas kubur berwasiat kepada orang yang menggali: "Perluaslah dari sisi kedua kakinya, perluaslah dari sisi kepalanya."

<sup>34</sup>Ahmad ibn Hanbal, *Musnad Ahmad ibn Hanbal*, vol 5 (Kairo: Muassasah al-Qurtubah, t.th), 408.

## 2. Skema sanad

### a. Skema sanad dari jalur Abu Dawud



c. Skema sanad pada jalur Ahmad ibn Hanbal

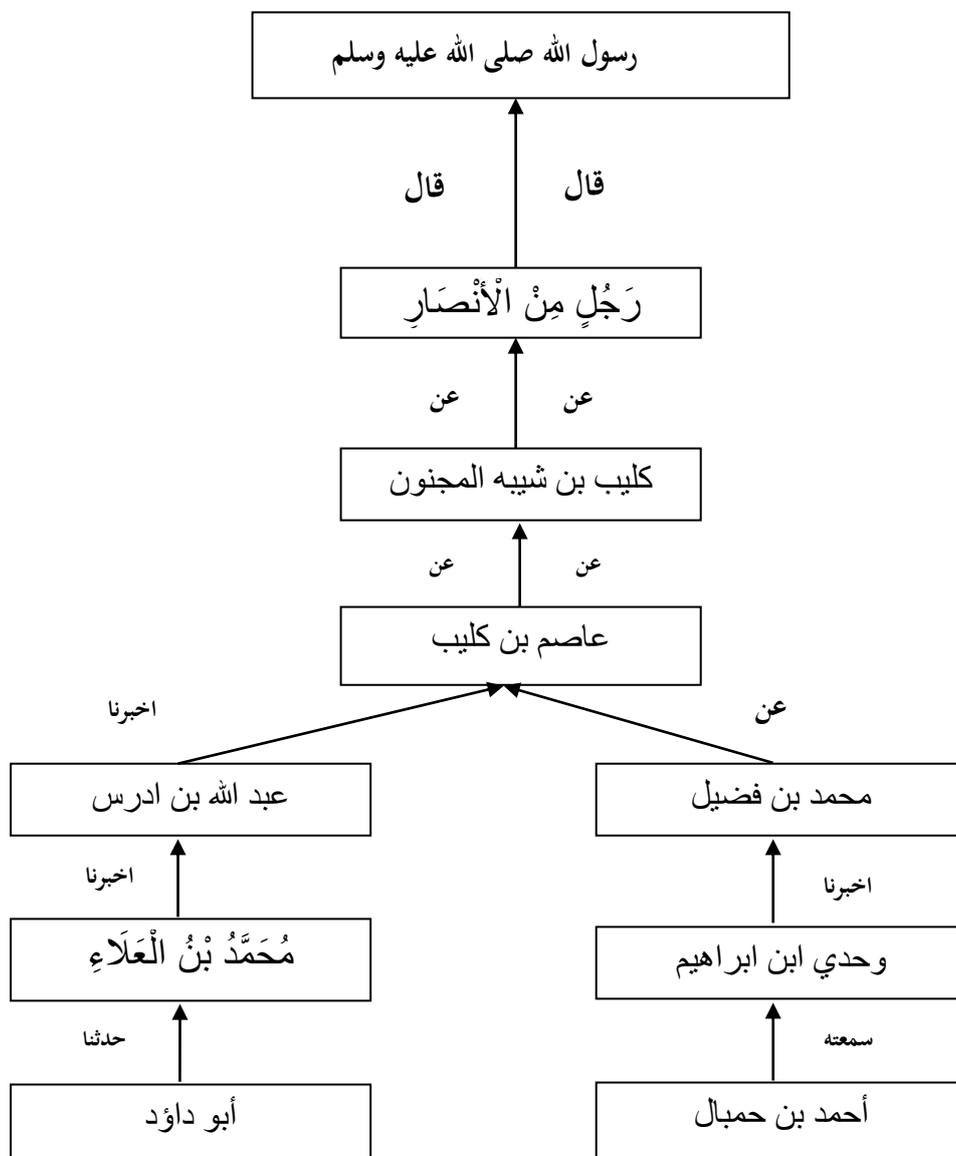


#### **D. I'tibar Hadis**

Setelah melakukan takhrij hadis sebagai langkah awal penelitian ini maka seluruh sanad dicatat dan dihimpun untuk kemudian melakukan *i'tibar*. Yang dimaksud *i'tibar* adalah menelusuri jalur-jalur hadis yang diriwayatkan secara menyendiri oleh seorang perawi untuk mengetahui apakah terdapat rawi lain yang bersekutu dalam riwayatnya atau tidak adanya pendukung berupa periwayatan yang berstatus *shahid* dan *muttabi'*.

Yang dimaksud *muttabi'* adalah periwayatan yang berstatus pendukung pada periwayat yang bukan Sahabat Nabi. Sedangkan *shahid* adalah periwayat yang berstatus pendukung yang berkedudukan sebagai Sahabat Nabi. Dengan demikian dilakukan *i'tibar* maka akan terlihat jelas seluruh jalur sanad hadis yang diteliti.

## a. Skema sanad gabungan



b. Kemungkinan adanya *shahid* dan *muttabi'*

Dari seluruh skema sanad, maka diketahui ada tidaknya periwayat yang berstatus *shahid* dan *muttabi'*. Bila jalur sanad yang diteliti adalah jalur sanad Imam Abu Dawud, maka tidak ditemukan adanya *shahid*. Karena dari kedua jalur tersebut hanya merujuk pada perawi dikalangan Sahabat yaitu seorang lelaki dari kalangan Anṣar. Sedangkan dalam konteks *muttabi'*, sanad Imam Abu Dawud, maka muncul nama perawi dari sanad keempat seperti, Muhammad bin Fadil sebagai *muttabi'* dari Abdullah bin Idris. Selain itu nama perawi Wahdi sebagai *muttabi'* dari Muhammad bin al-'Ula'. Sedangkan yang terakhir nama-nama *mukharrij* seperti Imam Ahmad bin Hanbal adalah *tawabi'* dari Abu Dawud.